

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemanasan global yang terjadi sekarang ini merupakan ancaman bagi seluruh penduduk dunia sebagai akibat dari peningkatan konsentrasi zat rumah kaca di atmosfer karena aktivitas manusia seperti pembakaran BBM dan penebangan liar yang secara terus menerus terjadi hampir di seluruh wilayah dunia, meningkatnya polusi dan penipisan daya dukung sumber daya alam juga akibat dari aktivitas manusia dalam bidang industri, komersial dan pribadi.

Dengan kondisi tersebut memunculkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, dimana tingkat kerusakan lingkungan semakin hari semakin parah serta mengancam kehidupan manusia, pembukaan lahan baru mengakibatkan banyaknya hutan yang dirusak karena umumnya pembukaan lahan tersebut tidak mengikuti kaidah ekologi. Rusaknya hutan akan merusak ekosistem yang ada di hutan tersebut dan lingkungan disekitarnya serta akan merusak semua sistem kehidupan di setiap komponen yang ada di bumi ini.

Untuk mengatasi hal tersebut upaya peletarian lingkungan hidup merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan harus segera dilaksanakan dan bukan tanggung jawab dari pemerintah saja melainkan tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan akan

sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi yang akan datang.

Upaya pelestarian lingkungan mutlak harus dilaksanakan sebagai upaya pelestarian komponen-komponen lingkungan hidup beserta fungsi yang melekat dan interaksi yang terjadi antar komponen tersebut. Karena adanya perbedaan fungsi antara komponen dan pemanfaatan dalam pembangunan, maka pelestarian tidak dipahami sebagai pemanfaatan yang dibatasi, namun pelestarian hendaknya dipahami sebagai pemanfaatan yang memperhatikan fungsi masing-masing komponen dan interaksi antar komponen lingkungan hidup yang pada akhirnya diharapkan pelestarian lingkungan hidup akan memberikan jaminan eksistensi masing-masing komponen lingkungan hidup.

Dengan adanya jaminan eksistensi, lingkungan hidup yang nyaman, lestari dapat diwujudkan. Upaya pelestarian lingkungan hidup telah banyak dilakukan oleh semua pihak selama ini dan menunjukkan banyak sekali keberhasilan dan tidak sedikit yang mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Upaya-upaya tersebut lebih terlihat sebagai gerakan yang berdiri sendiri di masing-masing lokasi, kasus dan aspek lingkungan yang dihadapi. Selain itu, upaya pelestarian yang telah dilaksanakan kurang dirasakan manfaat/kegunaan baik jangka menengah maupun jangka panjang, hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian dan pengetahuan serta informasi yang jelas dan menyeluruh tentang manfaat pelestarian lingkungan.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindak lanjuti dengan menyusun program pembangunan berwawasan lingkungan.

Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan pembangunan berkelanjutan dengan konsep yang merupakan hasil dari KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992, yang memuat 2 gagasan penting, yaitu :

- a. Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk menopang hidup.
- b. Gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Selain upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, pelibatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan merupakan unsur yang sangat dominan, karena mereka yang akan menentukan berhasil tidaknya upaya pelestarian tersebut. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dirasakan masih kurang, masih banyak terlihat perilaku-perilaku yang justru malah merusak lingkungan hidup. Masalah lingkungan merupakan masalah yang timbul sebagai akibat dari ulah manusia itu sendiri, maka penanggulangannya juga ditentukan oleh perilaku hidup manusia yang ramah lingkungan.

Untuk menciptakan manusia yang ramah lingkungan, diperlukan peran pendidikan khususnya sekolah, sebab di sekolah terdapat banyak sekali generasi muda yang akan menjadi pewaris di bumi ini yang dapat ditempa kesadarannya

untuk mencintai lingkungan. Salah satu cara adalah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui gerakan “*Go Green School*” menuju “*Go Green at Home*” dan “*Go Green Indonesia*”.

Gerakan *Go Green School* adalah suatu gerakan menjaga, memelihara dan membangun kondisi sekolah yang berbasis lingkungan yang juga dapat diartikan menggalakkan lingkungan hijau dan kebersihan di lingkungan sekolah, salah satu bentuk kegiatannya adalah kegiatan penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan maka akan tercipta sebuah lembaga pendidikan yang penuh pepohonan yang rindang, ditata secara rapi dan lingkungan yang asri.

Kegiatan penghijauan sekolah adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam menangani krisis lingkungan dan pemanasan global yang sedang terjadi saat ini. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Namun program ini, sampai sekarang belum tersentuh bahkan terabaikan dikarenakan ada anggapan bahwa masalah kebersihan, kesehatan lingkungan dan penghijauan adalah urusan pihak lain dan atau petugas khusus, umumnya lembaga pendidikan lebih mengutamakan proses pembelajaran ranah kognitif dan ranah lainnya dan sehingga terkesan kurang bertanggung jawab akan permasalahan lingkungan, padahal unsur-unsur sekolah dapat diberdayakan secara optimal dan menggunakan prinsip kerjasama antara pihak-pihak terkait, hal ini harus ditekankan karena lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengantarkan anak menuju kedewasaan.

Kegiatan penghijauan mempunyai banyak peran dan fungsi, yaitu :

1. Sebagai paru-paru lingkungan yang sangat diperlukan makhluk hidup untuk bernafas sebagai pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan serta kesegaran dilingkungan sekitar.
 2. Sebagai pencipta lingkungan hidup yang dapat melestarikan kehidupan keindahan di lingkungan hidup tersebut.
 3. Sebagai penyeimbangan alam yang dapat membentuk tempat hidup alam untuk satwa yang hidup di sekitar lingkungan tersebut.
 4. Sebagai perlindungan yang dapat memberikan kondisi fisik alami di sekitar lingkungan tersebut.
 5. Sebagai keindahan yang dapat dijadikan panorama hidup
 6. Sebagai kesehatan yang dapat memberikan fisik, jasmani, maupun rohani yang sehat bagi makhluk hidup yang ada disekitarnya.
- (Faris Tri Ardanny di.05.14. EmailBlog)

Dengan dibiasakan gerakan mencintai kebersihan dan mencintai lingkungan di sekolah, diharapkan tertanam dan muncul kesadaran yang kuat, untuk selalu hidup bersih yang kemudian terbawa dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, dimana mereka tinggal, sehingga diharapkan bisa membawa perubahan pada cara pandang dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, serta semakin aktif dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan sebagai bentuk rasa nasionalisme warga negara khususnya rasa cinta terhadap tanah airnya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi pengembangan gerakan *Go Green* dalam meningkatkan sikap nasionalisme? Agar lebih terarah maka fokus masalah dirinci menjadi sub-sub masalah yang sekaligus menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perwujudan perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam pengembangan gerakan *Go Green* untuk meningkatkan sikap nasionalisme di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana hambatan implementasi gerakan *Go Green* di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana prospek dan harapan implementasi gerakan *Go Green* baik untuk sekolah, masyarakat dan perusahaan ?

C. Definisi Konsep

Konsep-konsep pokok dalam penelitian ini adalah *Go Green school* dan nasionalisme

1. *Green School*

”Sekolah hijau”, yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah.

(<http://dikhafid.wordpress.com>)

2. Sikap Nasionalisme

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang menyatakan loyalitas tertinggi terhadap masalah-masalah duniawi dari setiap negara yang ditujukan kepada negara bangsa, seperti dikutip Soerjanto dalam Poespawardojo, (1995: 116)

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan melakukan kajian tentang implikasi pengembangan gerakan *go green* dalam meningkatkan sikap nasionalisme. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji dan mengorganisasikan informasi-argumentatif tentang :

1. Memperoleh data, fakta dan informasi argumentatif tentang perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam pengembangan gerakan *Go Green* sebagai upaya meningkatkan sikap nasionalisme di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.
2. Memperoleh data, fakta dan informasi argumentatif tentang hambatan dalam implementasi gerakan *Go Green* di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.
3. Memperoleh data, fakta dan informasi argumentatif tentang prospek implementasi gerakan *Go Green* untuk sekolah, masyarakat dan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoretik) maupun secara empirik (praktis). Secara teoritik, penelitian ini akan menggali, mengkaji dan mengorganisasikan pengembangan gerakan *Go Green* terhadap sikap nasionalisme.

Dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yakni:

- A. Memberikan pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi gerakan *Go Green* dalam meningkatkan nasionalisme di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.

B. Mengetahui perilaku yang ditunjukkan siswa bahwa dengan gerakan *Go Green* dapat meningkatkan nasionalisme khususnya di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.

C. Mengetahui hambatan serta prospek budaya sekolah *Go Green* dalam meningkatkan nasionalisme.

F. Metode Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni kajian yang dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Berkait dengan penelitian kualitatif ini Creswell (1998:15) mengemukakan bahwa :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Makna bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Pendekatan kualitatif ini disebut juga penelitian “naturalistik”. Nasution (1996:18). Sebab, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya. Untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi

secara alamiah itu, maka peneliti berperan sebagai *key instrumen*, yang harus mengumpulkan data dengan mendatangi langsung sumber data.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Beberapa argumentasi dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari permasalahan yang diteliti.
- b. Memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengkaji proses pengembangan *Go Green* untuk meningkatkan nasionalisme secara mendalam dan menyeluruh.

b) Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

(1) Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Mengacu pada kajian Straus dan Corbin (2009:39) bahwa ada *lietratur teknis* dan *literatur non-teknis*. Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sedangkan literatur nonteknis seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah,

catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara.

Teknik kajiannya dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan budaya demokrasi, budaya sekolah, rasa nasionalisme. Hasil studi literatur ini dapat dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

(2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk tujuan menggali konsepsi, persepsi, ide/gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, harapan dan kepedulian para subjek penelitian tentang pengembangan budaya demokrasi melalui gerakan *Go Green* dalam meningkatkan nasionalisme di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.

Jenis wawancara yang digunakan adalah *pertama*, wawancara informal (*the informal conversation interview*), dilakukan secara spontan pada proses observasi dan narasumber tidak diberitahu sedang diwawancarai. *Kedua*, wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. *Ketiga*, wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

(3) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta tentang pengembangan budaya demokrasi melalui gerakan *Go Green* dalam meningkatkan sikap nasionalisme. Orientasinya adalah pola-pola pengembangan budaya demokrasi konstitusional melalui potret iklim budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas soio-kultural dalam kehidupan di sekolah.

Observasi partisipan dan non-partisipan dilakukan peneliti secara berulang sesuai konteks permasalahan yang dikaji di atas. Observasi yang dilakukan secara berulang ini pun bertujuan agar responden terbiasa, sehingga dapat berperilaku sewajarnya dan mengungkap budaya yang sesungguhnya (tidak dibuat-buat). Untuk kepentingan dalam penelitian ini, maka observasi ini dilakukan perekaman dan pemotretan yang akan dijadikan bahan analisis lebih lanjut.

(4) Studi Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*) untuk pengembangan analisis kajian. Sebagaimana Lincoln dan Guba (1985:276-277) menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi dan substansi yang terkait dengan model pengembangan budaya demokrasi melalui gerakan *Go Green* dalam meningkatkan sikap nasionalisme bisa berupa Jurnal, Profil

Sekolah, Tata Tertib Sekolah, dan sebagainya yang mendukung informasi dan data kajian.

G. Unit Penelitian dan Sumber Data

1. Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Kabupaten Subang yang terletak di jalan Dangder Kabupaten Subang. Beberapa argumentasi pemilihan SMK Negeri 2 adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan pembinaan peserta didik (sekolah) dengan berlandaskan kedisiplinan tinggi;
- b) Merepresentasikan peserta didik yang beragam dalam hal agama, etnis, budaya dan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua dari seluruh wilayah Indonesia;
- c) Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan yang berbasis wirausaha, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

2. Sumber Data / Subjek Penelitian

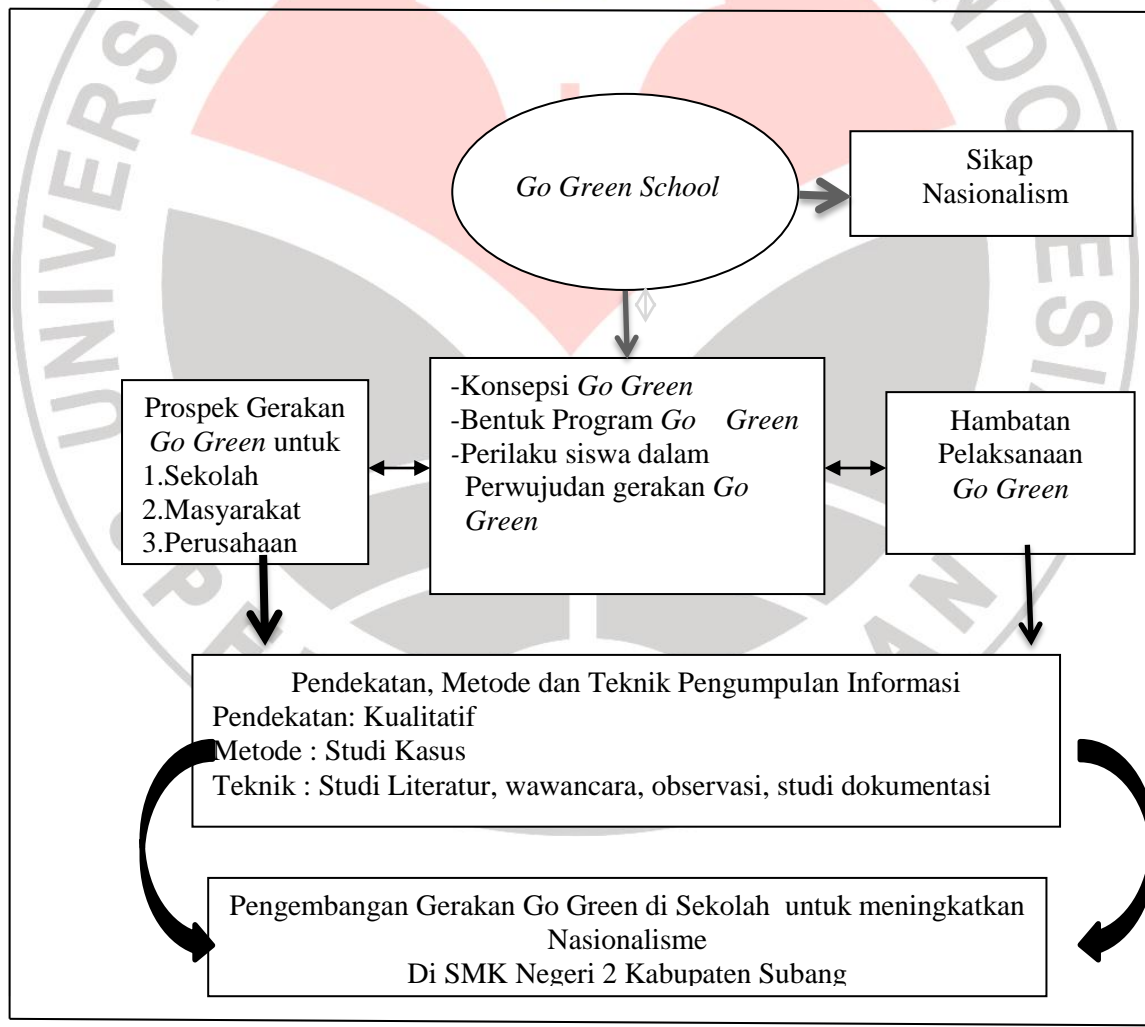
Sumber data untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yakni : *pertama*, sumber bahan cetak (kepuustakaan), meliputi buku teks, dokumen-dokumen kurikulum, makalah, klipping, jurnal, surat kabar, situs internet, dan lain-lain, yang menjelaskan pengembangan gerakan *Go Green* di SMK Negeri 2 Kabupaten Subang.

Kedua, sumber responden (*human resources*), dipilih secara *purposive sampling*, yang didasarkan pada : (a) memainkan peran penting di sekolah; (b) memiliki pengetahuan yang berharga sesuai dengan kajian penelitian; (c) memiliki keinginan bekerja sama dan berbagi informasi tentang kajian

penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball technique*, yakni dengan menghubungi beberapa narasumber, yang kemudian ditanya tentang narasumber lain yang potensi, begitu seterusnya, sampai semua data yang dibutuhkan untuk mengetahui konsepsi dan implementasi pengembangan melalui gerakan *go green* untuk meningkatkan nasionalisme terkumpul

H. Paradigma Penelitian

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2013)